

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Meningkatkan pembelajaran matematika disekolah seorang guru harus dituntut untuk kreatif dalam mengajar. Salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran adalah kegoatan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya menyajikan materi pembelajaran. Proses ini memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif dan interaktif. Sehingga siswa menjadi tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. seperti pendapat Darmansyah, otak berfikir hanya mampu berfungsi secara optimal jika stimulus dari guru dan lingkungannya sangat menyenangkan.¹ Oleh karena itu, perlu adanya kreativitas dari seorang guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan ketika proses berlangsungnya proses pembelajaran.

Guru memiliki peran dominan dalam kelas terutama dalam penggunaan strategi pembelajaran. Adapun strategi pembelajaran interaktif ditunjukkan dengan penerapan model *cooperative learning* yang melibatkan guru dengan

¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humo*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal.17

siswa, siswa dengan siswa yang lain, siswa dengan sumber belajar dan siswa dengan media belajar.²

Strategi merujuk kepada pengaturan memilih, menyusun, cara, sarana dan prasarana dan tenaga untuk mencapai tujuan. Dan apabila dirancang kerangka konseptual dan operasionalnya maka akan disebut model pembelajaran. Dengan demikian strategi pembelajaran adalah suatu rancangan yang dibuat oleh guru yang berisi seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang seluruh rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di kelas sehingga proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa dengan lingkungan sebagai sumber belajar yang merupakan media dalam pembelajaran dan dapat tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.³

Guru yang kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan peserta didik saja. Namun ia akan mengalokasikan sebagian besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan peserta didik. Waktu yang panjang tersebut dapat dimanfaatkan untuk member kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, berkomentar, mengadakan diskusi dengan kelompoknya atau melakukan kegiatan lain. Bila cara belajar peserta didik seperti itu diterapkan di kelas, peserta didik akan merasa nyaman berada di kelas.⁴

² Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 11

³ Warni Tune Sumar dan Intan Abdul Razak, *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 23

⁴ Mulyana A.Z, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal. 134

Sesuai hasil observasi bahwa guru matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung bertindak kreatif dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Sehingga siswa tidak cepat bosan ketika menerima pelajaran.

B. Kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Seperti yang dijelaskan oleh E. Mulyasa dalam bukunya “Menjadi Guru Profesional”, menurutnya salah satu keterampilan mengajar yang sangat berperan dan menentukan kualitas pembelajaran yaitu mengadakan variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan meningkatkan motivasi belajar peserta didik, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. Variasi dalam kegiatan pembelajaran salah satunya dengan mengadakan variasi dalam penggunaan metode pembelajaran.⁵ Metode pembelajaran yang sering digunakan yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ceramah merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori. Metode ini senantiasa bagus jika penggunaannya diperhatikan dengan baik didukung alat dan media serta memperhatikan batas-batas penggunaannya. Metode

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal 78-80

ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru.⁶

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan peserta didik. Guru bertanya kepada peserta didik menjawab atau peserta didik bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terjadi adanya hubungan timbale balik secara langsung antara guru.⁷

3. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa peserta didik dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri ataupun dibagi atas kelompok-kelompok kecil.⁸

4. Metode Drill (Latihan)

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat inisiatif peserta didik untuk berfikir, maka hendaknya guru / pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode *drill*, antara lain:

⁶ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2012), hal.82

⁷ *Ibid.*, hal.104

⁸ *Ibid.*, hal.106

- a. Latihan, wajar digunakan untuk hal-hal yang bersifat motorik, seperti menulis, permainan, pembuatan dan lain-lain.
- b. Untuk melatih kecakapan mental, misalnya perhitungan penggunaan rumus-rumus dan lain-lain.
- c. Untuk melatih hubungan, tanggapan seperti penggunaan bahasa, grafik, simbol peta dan lain-lain.⁹

5. Metode Tugas (Resitasi)

Metode tugas / resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Jenis-jenis tugas sangat banyak tergantung pada tujuan yang akan dicapai, seperti tugas meneliti, menyusun laporan dan tugas di laboratorium.¹⁰

Semua metode dimaksudkan untuk memudahkan penyampaian materi kepada peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹¹

Pemilihan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai kondisi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Dari data yang diperoleh dari lapangan

⁹ *Ibid.*, hal. 110-111

¹⁰ *Ibid.*, hal. 103

¹¹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum, 2013: dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 188

dengan teori yang ada terdapat kesinambungan bahwa ada beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan tetapi tidak semua metode dapat diterapkan dalam pembelajaran. Seorang guru harus pandai memilih-milih yang akan digunakan dengan mengkombinasikan beberapa metode pembelajaran sehingga tercapainya proses pembelajaran yang efektif dan efisien seperti pada proses pembelajaran matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung.

C. Kreativitas guru dalam mengembangkan gaya belajar mengajar matematika di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung

Berawal dari pemahaman tentang perbedaan gaya belajar siswa, maka guru pun melakukan strategi pembelajaran yang rapi, namun tetap memperhatikan perbedaan gaya belajar dari peserta didik. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi efektif. Hal ini seperti yang diungkapkan Umar bahwa dalam penerapan strategi pembelajaran perlu dipertimbangkan pendekatan utama yang paling efektif untuk mencapai sasaran.¹²

Peneliti mendapat temuan bahwa guru di dalam kelas selalu memperhatikan aktivitas siswa ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Seperti hasil observasi yang peneliti dapatkan guru melakukan kegiatan menyeru siswa untuk membaca dan mengamati materi yang ada di buku paket dan LKS masing-masing. Setelah diorasi cukup, guru mencoba memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dibaca kepada beberapa

¹² Umar dkk, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Transformatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016) hal. 212

anak. Hal ini sebagai ukuran guru pada siswa terhadap pemahaman materi yang telah dibaca. Setelah itu guru menerangkan materi dengan metode ceramah. Sehingga siswa menjadi lebih paham dengan materi yang disampaikan, di akhir metode ceramah tersebut guru juga membuka pertanyaan kepada siswa yang merasa masih belum paham dengan materi yang telah disampaikan. Meskipun tidak semua bertanya, namun ada beberapa yang maju untuk menanyakan bagian yang kurang dipahami.

Siswa dengan tipe pembelajaran visual di Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 2 Betak Kalidawir Tulungagung merupakan tipe siswa yang suka membaca. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, siswa lebih mudah menangkap informasi dengan melihat seperti membaca buku maupun tulisan guru yang ada di papan. Selain itu juga siswa merasa terganggu dengan keributan ketika proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan ketika siswa diperintahkan untuk mengerjakan soal di LKS. Siswa cenderung memilih tempat yang cenderung tenang untuk membaca seperti di pojokan kelas atau di luar kelas.

Selain gaya visual, peneliti juga menemukan gaya belajar kinestetik. Hal ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara menggerakkan otot-otot motorik mereka. Mereka senang berkompetensi dengan diri sendiri atau dengan orang lain bagi mereka mendengarkan guru atau penjelasan verbal saja tidak akan cukup. Mereka akan lebih memahami materi pelajaran jika diberi penjelasan sekaligus dipraktikkan di depan kelas. Beberapa siswa dengan tipe ini cenderung menggunakan jari mereka sebagai

penunjuk ketika membaca buku. Mereka juga menghafal dengan cara berjalan dan melihat.

Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Dalam merencanakan pembelajaran yang menarik untuk saluran auditori yang kuat dalam diri anda, biasakanlah untuk membicarakan apa yang anda pelajari. ¹³Gaya belajar auditori ini ditunjukkan dari siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada siswa yang lebih mudah mengingat dengan cara mendengarkan dari pada melihat. Mereka cenderung menggunakan indera pendengaran, terkadang meminta temannya untuk membacakan materi kemudian mendengarkannya. Apabila tidak ada teman yang bersedia untuk membacakan, maka membaca dengan suara keraslah yang dia lakukan. Hal ini ditunjukkan agar suara yang dia keluarkan mampu untuk dia dengarkan dan dia serap sebagai informasi baru.

Beberapa siswa dengan tipe pembelajaran auditori cenderung menyukai music atau sesuatu yang bernada dan berirama. Hal ini ditunjukkan dengan beberapa siswa yang antusias ketika guru memberikan materi dengan lagu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai guru harus dituntut untuk kreatif dalam mengembangkan gaya belajar siswa yang disesuaikan dengan materi yang tengah di pelajari. Guru harus menentukan strategi dan metode yang tepat yang sesuai dengan gaya belajar siswa yang tidak sama antara yang satu dengan yang lain.

¹³ M. Djoko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), hal.9